

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tri Yanti

Universitas Sebelas Maret  
ai.triyanti84@gmail.com

---

### Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

### Abstract

*The purpose of the research: To describe the enhancement of the students` study result during the online learning by using the learning model of the power point and the whatsapp group. In order be suitable to the education purpose in which to develop the students` individual talent and skill,so the students` psyche potency couldbe actualized perfectly so it needs some methods that hoped to be the indicator achieving the teaching and learning activity to achieve the desired purpose. Besides the method is very important unsure and can` t be lost in the education in achieving the desired purpose. The purpose of the enhancement will be achieved if there are students` participation and their parents` supports. Especially in the pandemicrecently. With students` activation ,it will create the most desireh learning result.*

**Keywords:** *learning outcomes.discovery learning,elementary school*

### Abstrak

Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning berbantuan media Power Point dan WhatsApp Group. Agar sesuai dengan tujuan pendidikan nya yaitu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual siswa, sehingga potensi kejiwaan siswa dapat diaktualisasikan secara sempurna. maka diperlukan beberapa metode yang diharapkan dapat menjadi indikator tercapainya sebuah kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan peningkatam akan tercapai bila ada partisipasi siswa dan dukungan orang tua,Apa lagi pada masa pandemic seperti sekarang ini. Dengan keaktifan siswa maka akan tercipta hasil pembelajaran yang sesuai dengan keinginan. Dari penelitian ini adalah kurang maximal,hasil belajar SDN Kertasari 01,terdapat 6 siswa yang dari 10 yang mendapat nilai dibawah 70 dengan nilai rata-rata 58.5. Adanya nilai itu maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. PTK dilaksanakan 2 siklus,Teknik pengumpulan data mengalami peningkatan prestasi hasil belajar siswa,untuk mencapai KKM pada siklus 1 dan 2 meningkat.

**Kata kunci:** *hasil belajar,discovery learning, sekolah dasar*

---



## PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya tingkat pendidikan tidak lepas dari sejauh mana kompetensi seorang guru dan juga ketepatan guru dalam menggunakan metode pembelajarannya, Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan secara sempurna.

Dalam proses belajar mengajar keberadaan guru atau pendidik menjadi hal yang sangat penting. Keberadaan guru disini mempunyai fungsi utama dalam tercapainya sebuah proses belajar mengajar, sebagaimana tertera dalam tujuan pendidikan yaitu membentuk anak yang sedang tumbuh untuk belajar berfikir secara logis dan membimbing proses pemikiran secara bijak.

Disaat sekarang ini sering di jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai sebagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, yang mana salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran Discovery Learning sebagai teknik penyajian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan di SDN Kertasari 01, dimana dari 10 siswa, 3 anak laki-laki dan 7 siswa perempuan,

Menurut Richard dalam Roestiah N.K.(2012, hlm.20) Model pembelajaran discovery learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya.

Sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa adanya sikap partisipasi dari siswa, diantaranya dapat berupa mendengarkan, memahami, dan menjelaskan, serta menulis. Akan tetapi lebih jauh dari sikap partisipasi tersebut adalah bagaimana siswa dapat giat menerima pelajaran dan ikut berpartisipasi baik pemahaman atau perbuatan.

Seorang guru tidak hanya menjadi penyaji akan tetapi bagaimana mampu mengajak siswa sehingga siswa larut dan membaur menjadi satu dalam proses pembelajaran yang disajikan, serta mampu memberikan sumbangsih kepada siswa, baik secara kejiwaan, perasaan atau tanggapan. Ahmad Rohani dan Abu Ahmad (1991) mengatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar secara aktif siswa hendaknya mendengarkan, mengamati, menyelidiki dan menguraikan ketentuan satu dengan yang lainnya. Dan semua itu membutuhkan kesiapan (agar dapat menggunakan materi dengan baik).

## METODE

Jenis penelitian merupakan PTK, Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN Kertasari 01, dengan jumlah 10 peserta didik, dengan rincian 7 perempuan dan 3 Laki-laki.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah ( 1 ) Nilai rerata hasil tindakan siklus tuntas dan diatas indikator kinerja,yaitu 90 dari ideal 100 dengan kategori minimal baik, ( 2 ) Adanya peningkatan prosentase dari siklus 1 ke siklus ke 2. Tehnik pengumpulan data di dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes berupa tes objektif yaitu soal tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun indikator kinerja. Indikator penelitian ini dikatakan berhasil bila pembelajaran dengan model discovery learning dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik. Target peningkatan yang hendak dicapai sekurang-kurangnya 20 % dari kondisi awal ( sebelum PTK ).

Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011 : 42) PTK terdiri dari 4 tahap dasar : 1. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat bisa lebih meningkat lagi pembelajarannya,saat Luring atau pun Daring. Menggunakan Metode Discoveri learning,Dengan pembelajaran ini siswa tidak hanya berperan pasif menerima materi pelajaran. Namun juga memprosesnya sampai memahami dan menguasai yang biasa disebut pembelajaran aktif. Sehingga siswa bisa terbiasa untuk menciptakan sebuah ilmu pengetahuan. Sementara tujuan dari discovery learning berdasarkan (Hosnan, 2014) adalah agar siswa bisa independen dan inovatif. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut. Dengan pembelajaran discovery learning ini, peserta didik akan bisa mengembangkan proses berpikir induktif dimana mereka bisa melakukan penjelasan secara abstrak dan konkret. Sehingga dalam menemukan solusi jadi lebih mudah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD/MI).

Menurut Kunandar dalam Juanda (2019:53) Pembelajaran Tematik Terpadu (PTT) adalah model pembelajaran terpadu (integrated struction) yang sistem pembelajarannya memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah menyediakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan menempatkan siswa dalam pengalaman belajar yang dapat dihubungkan dengan konsep-konsep dari berbagai kajian ilmu. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tematik terppadu adalah pembelajaran discovery learning.

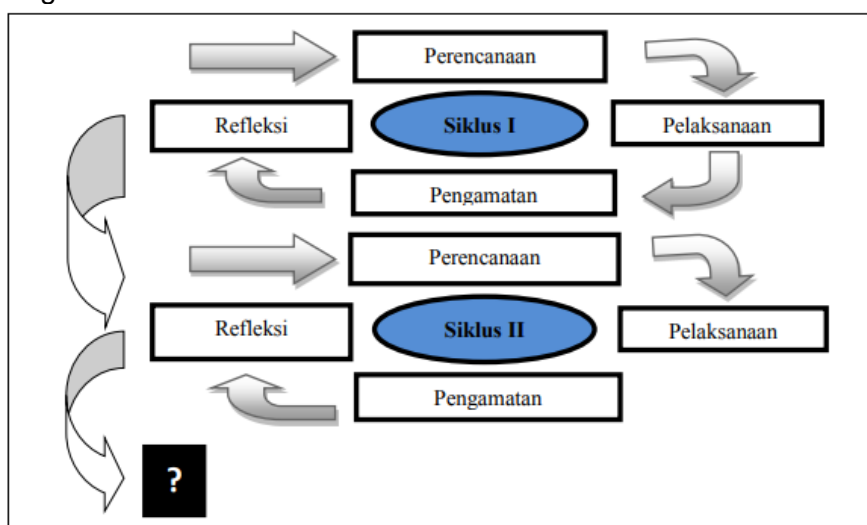
Menurut Richard dalam Roestiah N.K.(2012,hlm.20) Model pembelajaran discovery learning ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri dengan cara menemukannya. Menurut Bruner dalam (Kristin, 2016:92) manfaat pembelajaran discovery learning yaitu untuk meningkatkan potensi intelektual peserta didik, pemberian reward dari ekstrinsik ke intrinsic, pembelajaran menyeluruh untuk proses menemukan dan alat untuk melatih memori siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar pada haikatnya adalah perubahan tingkah laku

sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afeksi dan psikomotorik.

Menurut Hakim dalam (Kristin, 2016:93) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang dipengaruhi dari dalam diri yaitu faktor biologis dan faktor psikologis kemudian faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor waktu

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Gambar dan penjelasan langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



**Gambar Tahap Penelitian**

Deskripsi Per Siklus

a. Siklus I

Perencanaan terdiri dari : Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, Membuat rencana pembelajaran (RPP), Membuat instrumen yang digunakan, Menyusun bahan ajar, Media Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang sudah kita buat.

Pengamatan dan evaluasi merupakan tahap pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap seasion dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat pada lembar pengamatan: Hasil tes belajar siswa tentang kepahlawanan. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan tes tulis setelah akhir pembelajaran. Berdasarkan tes ini dapat mengetahui kriteria keberhasilan.

Refleksi dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh bersama guru dari catatan hasil observasi dan hasil evaluasi siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu

diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan dan evaluasi, serta refleksi (reflection).

Perencanaan terdiri dari : Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, Membuat rencana pembelajaran (RPP), Membuat instrumen yang digunakan, Menyusun bahan ajar, Media Pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tahap pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, meliputi mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap session dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat pada lembar pengamatan:

Hasil tes belajar siswa tentang kepahlawanan. Data ini diperoleh dengan cara melakukan evaluasi menggunakan tes tulis yang dikembangkan pada tahap rencana dan diselesaikan siswa setelah akhir pembelajaran. Berdasarkan tes ini dapat mengetahui kriteria keberhasilan.

**Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2**

Ketuntasan	PraSiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)	Banyak Siswa	Persen (%)
	Matematika		Matematika		Matematika	
Tuntas	4	40	6	60	9	90
Belum Tuntas	6	60	4	40	1	10
Jumlah	10	100	10	100	10	100
Rata-rata	58.5		72		90	

Berdasarkan table diatas, mupelel Matematika terdapat peningkatan hasil belajar dari Prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada Prasiklus yang tuntas 40% dan Belum tuntas 60%. Pada siklus 1 yang mencapai KKM 60% dan di bawah KKM 40%, dan pada siklus ke 2 ada banyak peningkatan yaitu yang di bawah KKM 10% dan yang Tuntas 90%. Jadi pada intinya sudah ada peningkatan, dan dikatakan berhasil.

Pada siklus II guru memberikan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki hasil diskusi peserta didik dengan mengaitkan teori-teori pada materi yang telah diajarkan. Hal ini didukung oleh pendapat Nur dan Ismail dalam Okta Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa proses identifikasi masalah dan penemuan data guru dilakukan untuk membimbing peserta didik mencari tahu serta menemukan sendiri data yang diperoleh.

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik berpikir secara kritis untuk menemukan konsep yang sebelumnya tidak mereka ketahui dan berani menyampaikan hasil temuan mereka dengan menjawab hasil pertanyaan pada lembar kerja secara tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Putrayasa dalam Rihwan Suhada (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning merupakan model pembelajaran dimana siswa membangun sendiri pengetahuan mereka dan mengadakan suatu percobaan dan menemukan prinsip dari hasil temuan mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sumiati, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPS tentang sikap kepahlawanan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik siklus 1 tuntas 63,64%

tidak tuntas 36,36%, siklus II tuntas 81,82% tidak tuntas 18,18% dan siklus III tuntas 100% tidak tuntas 0%.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (DARWATI, 2017) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata angket 77% pada siklus II dengan nilai hasil belajar peserta didik mencapai nilai 91%.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ekawati (2018) tentang penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas V SDS IT Mutiara Duri, dapat meningkatkan hasil belajar Tema II. peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa yaitu dari skor dasar sebesar 55,60 meningkat pada UH I menjadi 80.10 dari skor dasar ke UH I. dari UH 1 ke UH 2 sebesar 89.1 meningkat pada UH 2 menjadi 89,1.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran Matematika, dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 60% pada siklus 1 dan 90% pada siklus 2. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muata Matematika. Di Kelas 2 SDN Kertasari 01.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah di paparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menentukan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar yang di dapat memenuhi KKM yang ada di sekolah. Selain itu dengan menggunakan model discovery learning akan membuat peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, A. I. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kekayaan Sumber Energi .... 2(1), 11–14.
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 361.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis.
- Kristin, F. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* Volume 2, Nomor 1, c. 2(April).
- Suhada, R., Idrus, I., & Kasrina, K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.1.32-40>
- Sumiati, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Sikap Kepahlawanan Dan Patriotisme Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Bulukidul Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP), 3(3), 41–47. <https://www.ejurnalkotamadiun.org/index.php/WKP/article/view/571>
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 Nomor 1.
- Sugiyono, (2018). *Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo



- Wahidmurni,dkk.(2010). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Nuha Litera Wedyawati Nelly, Yasinta Lisa.2019.
- Ahmad,Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana : Prenada Media Grup.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Noorlaila Isti'adiyah Feida. (2020). Teori-teori Belajar dalam Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Pratiwi,Heny. (2019). Komitmen Mengajar. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suardi, Moh. (2018). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama